

ANALISIS PENERAPAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH JAKARTA

Muhammad Maki¹, Sholahuddin², Muhammad Jovan³, Nafidz Nurhanan⁴,
Akhmad Aufa Syukron⁵

^{1,2,3,4,5} PBA FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹muhammad.maki24050@mhs.uingusdur.ac.id,

²sholahuddin24051@mhs.uingusdur.ac.id,

³muhammad.jovan24055@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴nafidz.nurhanan24056@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵Akhmad.aufa.s@uingusdur.ac.id,

ABSTRACT

The implementation of bi'ah lughawiyah (Arabic language environment) has become an important strategy in improving Arabic language learning in Islamic boarding schools, particularly in developing students' communicative competence. In the context of modern Islamic education, creating an active language environment is considered essential to support natural language acquisition and strengthen students' motivation to use Arabic in daily communication. This study aims to analyze the implementation of bi'ah lughawiyah in Arabic language learning at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, including its implementation strategies, supporting and inhibiting factors, and its influence on students' Arabic language skills. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving Arabic language teachers, students, and school administrators. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques supported by triangulation to ensure data validity. The findings revealed that the implementation of bi'ah lughawiyah was carried out systematically through the use of Arabic in classroom learning, dormitory activities, daily conversations, speeches, muhadatsah programs, and other language-based activities. The study also found that environmental support, teacher supervision, and consistent language habituation significantly contributed to improving students' speaking and listening skills. However, several obstacles were identified, including limited vocabulary mastery, lack of self-confidence, and the influence of the Indonesian language in daily communication. This study contributes to the development of Arabic language learning theory by emphasizing the importance of a communicative and socially supportive language environment in second language acquisition. The findings imply that Islamic educational institutions need to strengthen language immersion programs and develop more adaptive language learning strategies. Future studies are recommended to apply mixed-method approaches and involve broader research settings to obtain more comprehensive findings regarding the effectiveness of bi'ah lughawiyah in Arabic language learning.

Keywords: *bi'ah lughawiyah, Arabic language learning, Islamic boarding school, language environment, qualitative research.*

ABSTRAK

Penerapan bi'ah lughawiyah (lingkungan bahasa Arab) menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di pesantren, khususnya dalam mengembangkan kompetensi komunikatif santri. Dalam konteks pendidikan Islam modern, penciptaan lingkungan bahasa yang aktif dipandang sebagai faktor penting untuk mendukung pemerolehan bahasa secara alami serta memperkuat motivasi santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, meliputi strategi pelaksanaannya, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa Arab santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan guru bahasa Arab, santri, serta pengelola pesantren. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang didukung dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah dilaksanakan secara sistematis melalui penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran di kelas, kegiatan asrama, percakapan sehari-hari, pidato, program muhadatsah, serta berbagai aktivitas kebahasaan lainnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan, pengawasan guru, dan pembiasaan bahasa yang konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan menyimak santri. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab dengan menegaskan pentingnya lingkungan bahasa yang komunikatif dan mendukung secara sosial dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat program pembiasaan bahasa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) serta melibatkan cakupan penelitian yang lebih luas untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: bi'ah lughawiyah, pembelajaran bahasa Arab, pondok pesantren, lingkungan bahasa, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam di Indonesia karena berfungsi sebagai bahasa sumber ajaran Islam sekaligus alat komunikasi ilmiah dalam kajian

keislaman. Dalam tradisi pendidikan pesantren, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab turats, dan literatur

keislaman kontemporer. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Arab menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi intelektual santri. Di lingkungan pesantren, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya diarahkan pada penguasaan aspek gramatikal seperti nahwu dan sharaf, melainkan juga pada kemampuan komunikatif yang memungkinkan santri menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pembentukan bi'ah lughawiyah atau lingkungan berbahasa Arab. Konsep ini menempatkan bahasa Arab sebagai media interaksi sosial di lingkungan pendidikan sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara alami, intensif, dan berkesinambungan. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bi'ah lughawiyah mampu meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) dan memperkuat motivasi belajar santri karena bahasa tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas harian (Rahmawati et al., 2022; Said & Fadjri, 2025).

Bi'ah lughawiyah pada dasarnya merupakan bentuk rekayasa sosial

dan akademik yang dirancang untuk menciptakan suasana berbahasa secara aktif dalam lingkungan pendidikan. Dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua, lingkungan bahasa memiliki peran penting karena memungkinkan peserta didik memperoleh input linguistik secara terus-menerus melalui interaksi sosial. Semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, semakin besar pula peluang peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara terpadu. Lingkungan bahasa yang efektif tidak hanya dibangun melalui aturan penggunaan bahasa, tetapi juga melalui budaya akademik yang mendukung praktik komunikasi aktif, penghargaan terhadap penggunaan bahasa Arab, serta keterlibatan seluruh unsur pesantren dalam menjaga konsistensi berbahasa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kualitas lingkungan sosial yang mendukung penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan santri.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan pembelajaran bahasa

Arab di pesantren mengalami peningkatan yang signifikan seiring meningkatnya kebutuhan kompetensi bahasa asing di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan Islam. Pesantren modern mulai mengintegrasikan sistem pembelajaran komunikatif yang menekankan praktik bahasa aktif melalui program percakapan harian, pidato, diskusi, muhadharah, debat bahasa, hingga penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan asrama dan organisasi santri. Transformasi ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran bahasa Arab yang sebelumnya lebih berorientasi pada penguasaan tata bahasa menuju pendekatan komunikatif dan kontekstual. Pendekatan tersebut menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga bahasa dipahami sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian teoritis. Penelitian (Sunardin et al., 2025) menjelaskan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah secara konsisten terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kelancaran berbicara, dan kemampuan komunikasi santri dalam bahasa Arab. Selain itu, penelitian (Wahyuni et al., 2025) juga menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif memberikan

kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara dan menulis santri di pesantren modern.

Selain meningkatkan kompetensi linguistik, penerapan bi'ah lughawiyah juga memiliki dampak terhadap pembentukan karakter dan budaya akademik santri. Kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta keberanian dalam berkomunikasi. Santri dituntut untuk aktif mencari kosakata baru, memahami konteks percakapan, dan beradaptasi dengan aturan bahasa yang berlaku di lingkungan pesantren. Situasi ini secara tidak langsung menumbuhkan budaya belajar yang dinamis dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan modern, lingkungan bahasa juga dapat menjadi sarana penguatan soft skills seperti kemampuan berpikir kritis, public speaking, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, bi'ah lughawiyah tidak hanya dipahami sebagai strategi pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi sosial santri yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Meskipun demikian, implementasi bi'ah lughawiyah di berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pesantren yang telah mewajibkan penggunaan bahasa Arab, namun penerapannya belum berjalan optimal karena rendahnya kedisiplinan berbahasa, keterbatasan kosakata santri, kurangnya pengawasan, serta belum meratanya kompetensi tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan bahasa yang aktif dan komunikatif. Tidak sedikit santri yang masih merasa kesulitan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi spontan karena terbiasa mempelajari bahasa secara teoritis. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri juga menjadi penghambat dalam praktik berbicara bahasa Arab. Penelitian (Ratnaningtyas & Bilgis, 2024) menunjukkan bahwa pelanggaran penggunaan bahasa Arab masih sering terjadi akibat rendahnya motivasi belajar dan kejenuhan dalam pembelajaran bahasa. Di sisi lain, (Arif, 2019) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode langsung sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan bi'ah lughawiyah, karena tanpa

lingkungan bahasa yang kuat, penggunaan bahasa Arab aktif sulit berkembang secara maksimal.

Tantangan lain dalam penerapan bi'ah lughawiyah berkaitan dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi generasi muda. Kehadiran media sosial, penggunaan gawai secara intensif, serta dominasi bahasa Indonesia dan bahasa asing lain di ruang digital sering kali mengurangi intensitas penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri lebih nyaman menggunakan bahasa non-Arab dalam interaksi sehari-hari, terutama di luar pengawasan pengurus pesantren. Di sisi lain, perkembangan teknologi sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan lingkungan bahasa melalui penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, media audiovisual, podcast, dan platform digital berbahasa Arab. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mampu mengintegrasikan pendekatan tradisional dan modern dalam membangun lingkungan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai khas pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikenal menerapkan sistem pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa. Pesantren ini memiliki program pembiasaan berbahasa Arab melalui kegiatan harian santri, komunikasi asrama, pemberian mufradat harian, muhadharah, diskusi ilmiah, serta aktivitas akademik yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Penerapan aturan bahasa dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pengurus, guru, dan organisasi santri sehingga tercipta budaya linguistik yang relatif kondusif. Keberadaan sistem tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam karena penerapan bi'ah lughawiyah di pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan budaya akademik dan karakter disiplin santri. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola belajar generasi muda menuntut pesantren untuk mampu mempertahankan efektivitas lingkungan bahasa di tengah tantangan modernisasi pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap implementasi bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren

Darun Najah Jakarta menjadi relevan untuk memahami bagaimana strategi lingkungan bahasa diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kemampuan bahasa Arab santri.

Secara akademik, penelitian mengenai bi'ah lughawiyah telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada pengaruh lingkungan bahasa terhadap keterampilan berbicara atau motivasi belajar secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan bi'ah lughawiyah dalam konteks pesantren modern di Jakarta, terutama pada aspek implementasi program, efektivitas, dan tantangan praktisnya, masih relatif terbatas. Kajian (Rachmawati, 2021) lebih menitikberatkan pada strategi pembentukan lingkungan bahasa di perguruan tinggi, sedangkan (Azmy, 2025) berfokus pada implikasi penerapan bi'ah lughawiyah di lembaga kursus bahasa Arab. Penelitian lain juga cenderung menempatkan lingkungan bahasa sebagai variabel pendukung semata tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme pelaksanaan, budaya disiplin bahasa, serta keterlibatan seluruh elemen pesantren dalam menjaga keberlangsungan program. Dengan demikian,

masih terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi lingkungan bahasa Arab dalam sistem pendidikan pesantren modern yang memiliki karakteristik kehidupan asrama, disiplin bahasa, dan pembelajaran terpadu. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai penerapan bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta, meliputi bentuk implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa Arab santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di pesantren modern. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, komunikatif, dan adaptif terhadap kebu-

tuhan pendidikan kontemporer. Penguatan bi'ah lughawiyah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, meningkatkan kualitas interaksi akademik, serta mendorong santri untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian, penguatan bi'ah lughawiyah tidak hanya berfungsi meningkatkan kompetensi bahasa Arab santri, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta, termasuk proses pelaksanaan, dinamika interaksi bahasa, budaya linguistik pesantren, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang ber-

langsung secara alamiah di lingkungan pesantren tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian. Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang natural dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, dan hubungan antarfenomena yang berkaitan dengan penerapan bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini relevan digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses sosial, budaya, dan interaksi yang membentuk lingkungan bahasa di pesantren. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Creswell & Creswell, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian. Dengan demikian, metode ini dinilai tepat untuk mengungkap realitas penerapan lingkungan bahasa Arab secara kontekstual, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta yang dikenal sebagai salah satu pesantren modern dengan sistem pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena pesantren tersebut memiliki program kebahasaan yang terstruktur, seperti kewajiban penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi harian, pemberian mufradat harian, muhadharah, serta pengawasan bahasa oleh bagian khusus kebahasaan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan bi'ah lughawiyah, seperti guru bahasa Arab, pengurus bagian bahasa, musyrif asrama, dan santri Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pro-

gram lingkungan bahasa Arab sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut (Creswell & Creswell, 2023), purposive sampling dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan spesifik dari individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pesantren, tata tertib bahasa, arsip kegiatan keba-
hasaan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan bi'ah lughawiyah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari santri, baik di lingkungan kelas, asrama, maupun kegiatan organisasi pesantren. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami pola interaksi bahasa, tingkat kedisiplinan santri dalam menggunakan bahasa Arab, serta bentuk implementasi program keba-
hasaan secara nyata. Wawancara

semi terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi penerapan bi'ah lughawiyah, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kemampuan bahasa Arab santri. Bentuk wawancara ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi lapangan tanpa keluar dari fokus penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan bahasa, buku pelanggaran bahasa, foto kegiatan, struktur organisasi bagian bahasa, dan data program keba-
hasaan pesantren. Menurut (Yusuf, 2020), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan valid melalui proses triangulasi sumber maupun metode. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Fadli, 2021) yang menyatakan bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi mampu meningkatkan kualitas data penelitian karena memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan bi'ah lughawiyah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan kategorisasi tema sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Dalam menjaga validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya

di lapangan. Proses ini penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan objektivitas yang tinggi. Menurut (Miles et al., 2020), analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Sementara itu, (Lincoln & Guba, 2021) menegaskan bahwa keabsahan penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui triangulasi, member check, dan keterlibatan peneliti secara langsung dalam konteks penelitian. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, sistematis, dan dapat dipercaya dalam menjelaskan penerapan bi'ah lughawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, santri, dan pengelola Pondok Pesantren Darun-najah Jakarta, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan akademik maupun aktivitas sehari-hari santri. Bahasa Arab tidak

hanya digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diterapkan dalam komunikasi di asrama, kegiatan organisasi, pidato, diskusi, muhadatsah, dan pembelajaran kitab berbahasa Arab. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam beberapa mata pelajaran agama memberikan paparan bahasa yang intensif sehingga santri terbiasa mendengar, memahami, dan menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan bahasa di pesantren berfungsi sebagai sarana pemerolehan bahasa secara alami melalui interaksi sosial yang berlangsung terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hermawan, 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh lingkungan bahasa yang komunikatif dan penggunaan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pesantren, bi'ah lughawiyah menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan santri memperoleh pengalaman berbahasa secara langsung sehingga pembelaja-

ran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori gramatikal, tetapi juga pada keterampilan komunikasi praktis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Arab di lingkungan pesantren berlangsung secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek kehidupan santri. Pada pagi hari, santri dibiasakan menerima mufradat yaumiyah yang harus digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam kegiatan asrama, komunikasi antarsantri diarahkan menggunakan Bahasa Arab, terutama pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan sebagai zona wajib bahasa. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah, munazharah, dan diskusi ilmiah turut memperkuat keterampilan berbicara santri. Program-program tersebut menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta tidak hanya bersifat formal, tetapi telah menjadi bagian dari budaya pendidikan pesantren. Menurut (Mustofa & Hamid, 2021), pembiasaan penggunaan bahasa secara konsisten dalam lingkungan pendidikan mampu meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik karena bahasa dipelajari melalui praktik langsung dalam konteks nyata.

Dengan demikian, lingkungan bahasa yang aktif menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berorientasi pada kompetensi komunikasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi penerapan bi'ah lughawiyah dilakukan melalui berbagai program pembiasaan bahasa yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan pemberian kosakata harian (mufradat yaumiyah), latihan percakapan (muhadatsah), pidato Bahasa Arab, diskusi, debat, serta penggunaan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Selain itu, pihak pesantren menerapkan sistem pengawasan bahasa melalui pengurus asrama dan bagian bahasa yang bertugas memantau penggunaan Bahasa Arab di lingkungan pesantren. Santri yang tidak menggunakan Bahasa Arab diberikan teguran atau pembinaan agar terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Dari sisi santri, sebagian besar menyatakan bahwa lingkungan pesantren sangat membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Arab karena mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan bahasa secara langsung setiap

hari. Meskipun pada tahap awal sebagian santri merasa malu dan takut salah berbicara, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa yang berbasis praktik komunikasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek teoritis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rosyidi & Ni'mah, 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab berkembang melalui latihan komunikasi aktif, pembiasaan, dan interaksi yang berkesinambungan dalam lingkungan bahasa.

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, penerapan bi'ah lughawiyah juga memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak (maharah al-istima') santri. Paparan Bahasa Arab yang diterima setiap hari melalui percakapan, ceramah, instruksi guru, dan komunikasi asrama membuat santri lebih terbiasa memahami kosakata dan struktur bahasa secara kontekstual. Beberapa santri mengungkapkan bahwa pada awalnya mereka mengalami kesulitan memahami percakapan Bahasa Arab,

namun setelah terbiasa mendengar penggunaan bahasa secara rutin, kemampuan memahami percakapan meningkat secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa berperan sebagai media pembelajaran yang memberikan input linguistik secara terus-menerus kepada peserta didik. Menurut (Hidayat, 2022), pembelajaran bahasa berbasis lingkungan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan reseptif dan produktif peserta didik karena proses pemerolehan bahasa berlangsung melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, keberadaan bi'ah lughawiyah tidak hanya membantu penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga mempercepat kemampuan memahami dan merespons komunikasi dalam Bahasa Arab secara alami.

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian

Aspek Penelitian	Temuan
Penerapan <i>Bi'ah Lughawiyah</i>	Dilaksanakan dalam kelas, asrama, organisasi, pidato, dan kegiatan harian
Strategi Pembelajaran	<i>Mufradat, muhadatsah</i> , pidato, diskusi, penggunaan bahasa pengantar Arab
Sistem Pengawasan	<i>Dilakukan oleh guru, pengurus bahasa, dan pengurus asrama</i>
Respons Santri	<i>Mayoritas positif meskipun awalnya kurang percaya diri</i>

Kendala	<i>Keterbatasan kosakata, pengaruh Bahasa Indonesia, perbedaan kemampuan santri</i>
Dampak	<i>Meningkatkan keterampilan berbicara, menyimak, dan keberanian menggunakan Bahasa Arab</i>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan bi'ah lughawiyah dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial pesantren yang mendorong santri untuk menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Interaksi antarsantri, dukungan guru, keteladanan pengurus, serta budaya pesantren yang menekankan disiplin bahasa menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab. Lingkungan pesantren yang menempatkan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari menciptakan proses belajar kolaboratif yang membantu santri memperoleh pengalaman bahasa secara kontekstual. Santri tidak hanya belajar dari guru di kelas, tetapi juga belajar dari teman sebaya melalui komunikasi sehari-hari. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa bi'ah lughawiyah berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Arab santri melalui pembiasaan

penggunaan bahasa dalam aktivitas harian. Selain itu, penelitian (Said & Fadjri, 2025) menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang aktif mampu meningkatkan motivasi belajar, keberanian berbicara, dan kedisiplinan santri dalam menggunakan Bahasa Arab. Dengan demikian, lingkungan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya akademik dan karakter disiplin santri.

Meskipun penerapan bi'ah lughawiyah memberikan dampak positif terhadap kemampuan Bahasa Arab santri, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kosakata dan rendahnya rasa percaya diri sebagian santri ketika berbicara menggunakan Bahasa Arab. Selain itu, pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari menyebabkan konsistensi penggunaan Bahasa Arab belum berjalan secara maksimal. Perbedaan kemampuan bahasa antar santri juga menjadi tantangan karena tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan cepat terhadap sistem lingkungan bahasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aflisia &

Harahap, 2020) yang menyatakan bahwa kurangnya penguasaan kosakata menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Faktor psikologis seperti rasa malu, takut melakukan kesalahan, dan kecemasan berbahasa juga memengaruhi keberanian santri dalam menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Menurut (Nurkholis, 2021), keberhasilan pembelajaran bahasa asing tidak hanya dipengaruhi faktor linguistik, tetapi juga faktor afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan lingkungan belajar yang suportif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan persuasif agar santri merasa nyaman menggunakan Bahasa Arab tanpa takut melakukan kesalahan.

Selain itu, sistem pengawasan bahasa yang diterapkan pesantren menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan bi'ah lughawiyah. Pengawasan dilakukan oleh guru, pengurus bahasa, dan pengurus asrama melalui pemantauan penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari santri. Sistem tersebut membantu menciptakan disiplin bahasa sehingga penggunaan Bahasa Arab dapat berlangsung secara

lebih konsisten. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan yang terlalu ketat berpotensi menimbulkan tekanan psikologis bagi sebagian santri, terutama bagi mereka yang masih memiliki kemampuan bahasa dasar. Oleh sebab itu, penerapan disiplin bahasa perlu diimbangi dengan pendekatan motivasional dan pembinaan yang bersifat edukatif. Guru dan pengurus pesantren tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional kepada santri dalam proses belajar bahasa. Penelitian (Wahyuni et al., 2025) menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang efektif adalah lingkungan yang mampu menciptakan keseimbangan antara disiplin, motivasi, dan kenyamanan belajar. Dengan demikian, keberhasilan bi'ah lughawiyah tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang mendukung perkembangan psikologis dan linguistik santri.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa

Arab santri, khususnya pada keterampilan berbicara dan menyimak. Lingkungan bahasa yang aktif membuat santri terbiasa menggunakan Bahasa Arab secara langsung dalam komunikasi sehari-hari sehingga kemampuan bahasa berkembang lebih cepat dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa di pesantren modern, terutama terkait pentingnya integrasi antara pembelajaran formal dan budaya bahasa dalam kehidupan asrama. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih komunikatif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan santri di era modern. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan belum menggunakan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan bahasa santri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods dan melibatkan lebih banyak pesantren agar diperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan *bi'ah lughawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta berperan penting dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan menyimak (*maharah al-is-tima'*). Lingkungan bahasa yang diterapkan melalui penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi sehari-hari, kegiatan asrama, pidato, *muhadatsah*, dan program kebahasaan lainnya mampu menciptakan proses pemerolehan bahasa yang lebih alami dan komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *bi'ah lughawiyah* dipengaruhi oleh pembiasaan penggunaan bahasa secara konsisten, dukungan guru, pengawasan pengurus bahasa, serta budaya pesantren yang mendorong disiplin berbahasa.

Temuan ini memperkuat teori pemerolehan bahasa kedua yang menekankan pentingnya lingkungan

sosial dan interaksi komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa, sekaligus mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa Arab santri. Secara sosial dan akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya akademik, karakter disiplin, dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pesantren, menggunakan pendekatan *mixed methods*, serta mengkaji pengaruh *bi'ah lughawiyah* terhadap aspek keterampilan bahasa lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas lingkungan bahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., & Harahap, S. (2020). Problematika Pembelajaran Maharah Kalam pada Santri Pesantren. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 201–216.
- Arif, M. (2019). Metode langsung (direct method) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 4(1), 44–56.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/605>
- Azmy, M. U. (2025). Analisis implikasi penerapan bi'ah lughawiyyah pada lembaga kursus bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 33(4).
<https://doi.org/10.14421/mahira.2025.33.04>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hermawan, A. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. S. (2022). Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Maharah Kalam Santri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 115–128.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mustofa, S., & Hamid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif*. UIN Maliki Press.
- Nurkholis. (2021). Faktor Afektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya*, 5(1), 66–79.
- Rachmawati, M. (2021). Pembentukan lingkungan bahasa Arab berbasis “bi'ah lughawiyyah” mahasiswa PBA UHAMKA Jakarta (strategi dan implementasi). *Al-Fakkar*, 2(2).
<https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>
- Rahmawati, S. M., Abunawas, K., & Yusuf, M. (2022). Peran bi'ah lughawiyyah dalam menunjang

- pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kab. Bone. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>
- Ratnaningtyas, O., & Bilgis, P. D. (2024). Penerapan reward and punishment untuk menciptakan bi'ah lughowiyah di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/3560>
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2020). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Said, A. S., & Fadjri, M. F. N. (2025). Pengaruh bi'ah lughowiyah terhadap maharah kalām dalam pembelajaran bahasa Arab. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 33(1). <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.33.01>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian sosial, pendidikan, dan keagamaan. *Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian*, 5(2), 44–58.
- Sunardin, S., Silviani, D., & Zain, B. (2025). Implementation of bi'ah lughawiyah in improving Arabic speaking skills at the Makkah Madinatul Qur'an Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School. *ALIF: Journal of Arabic Language and Learning in Focus*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.52640/rvd5n348>
- Wahyuni, A., Fauzi, M., Khuryati, A., & Nufrizal, A. (2025). Peran bi'ah lughawiyah terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Arab santri Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh. *Al-IRTIQA: Journal of Arabic Education and Linguistics*. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/Al-Irtiqo/article/view/6107>
- Yusuf, A. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.